

KATALOG : 8301007.91

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI PAPUA BARAT

2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI PAPUA BARAT

2019



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI PAPUA BARAT 2019

ISSN : 2338-2244
Nomor Publikasi : 91540.2005
Nomor Katalog : 8301007.91

Ukuran Buku : 17,60 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xii + 60 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Papua Barat

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Papua Barat

Ditebitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat

Dicetak Oleh :
CV. Nario Sari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum:

Maritje Pattiwaellapia SE, M.Si

Penanggungjawab Teknis:

Hendra Wijaya, SST, M.Si.

Penyunting:

Muhammad Rizqon Agusta, SST, M.Ec.Dev.

Penulis:

Rahmadian Muttaqin, SST

Pengolah Data:

Rahmadian Muttaqin, SST

Gambar Kulit:

Rahmadian Muttaqin, SST

<https://papuabarat.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2019 ini dapat diselesaikan. Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2019 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara.

Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat meliputi data panjang jalan dan banyaknya kendaraan bermotor. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai kunjungan kapal, penumpang yang naik dan turun, serta bongkar muat barang. Selanjutnya untuk statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang, dan pos pada bandar udara di Provinsi Papua Barat.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Akhirnya, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Manokwari, Oktober 2020

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**



Maritje Pattiwaellapia SE, M.Si

NIP. 196611161989012001

<https://papuabarat.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Batasan Penulisan	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II METODOLOGI	7
2.1 Metode Inventaris Data Statistik Transportasi	9
2.2 Konsep dan Definisi	10
BAB III ULASAN SINGKAT	15
3.1 Angkutan Darat	17
3.1.1 Panjang Jalan Provinsi Papua Barat	18
3.1.2 Kendaraan Bermotor	20
3.2 Angkutan Laut	21
3.2.1 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan	21
3.2.2 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan	22
3.2.3 Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan	23
3.2.4 Jumlah Penumpang Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan	24
3.3 Angkutan Udara	26
3.3.1 Kunjungan Pesawat	26
3.3.2 Bongkar Muat Barang	28
3.3.3 Jumlah Penumpang	30
LAMPIRAN	33

<https://papuabarat.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
3.1	Kunjungan Kapal dari Dalam Negeri dan Luar Negeri Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019 (Unit)	21
3.2	Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019 (Unit)	22
3.3	Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019 (Ton/M3)	23
3.4	Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi Menurut Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019	25
3.5	Banyaknya Kedatangan (<i>landing</i>) dan Keberangkatan (<i>take off</i>) menurut Bandar Udara di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019	27

<https://papuabarat.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
3.1	Ruas Jalan Trans Papua Barat Dalam Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua Barat 2011-2015	17
3.2	Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan 2019	19
3.3	Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan 2019	19
3.4	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor di Provinsi Papua Barat 2019	20
3.5	Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2019 (Ton/M3)	24
3.6	Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi menurut Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2018 - 2019	25
3.7	Banyaknya Kunjungan Pesawat di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 - 2019	26
3.8	Banyaknya Bongkar Muat Barang Bagasi di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018 - 2019 (Kg)	28
3.9	Banyaknya Bongkar Muat Barang Kargo di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018 - 2019 (Kg)	29
3.10	Banyaknya Bongkar Muat Barang Pos di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018 - 2019 (Kg)	29
3.11	Banyaknya Penumpang Pesawat di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018 - 2019 (Ribuan Orang)	30

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB 1

<https://papuabarat.bps.go.id>

PENDAHULUAN

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Papua Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia bagian timur yang memiliki letak geografis yang sangat strategis, yaitu di bagian barat Pulau Papua. Posisi ini menjadikan Papua Barat sebagai pintu masuk pada persilangan jalur transportasi dan perdagangan baik untuk wilayah bagian utara maupun bagian selatan Pulau Papua. Dengan dilaluinya berbagai kapal penumpang, kapal barang dan juga pesawat terbang dari berbagai wilayah di Indonesia menjadikan pelabuhan dan bandar udara di Papua Barat sebagai jalur transit, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sektor perhubungan di Papua Barat memiliki peranan yang sangat dominan baik bagi perkembangan ekonomi regional, nasional atau bahkan internasional.

Dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, sektor perhubungan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena kesediaan fasilitas angkutan dan komunikasi berperan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi, mobilitas manusia dan perkembangan arus barang dan jasa, memerlukan sarana dan prasarana pendukung berupa transportasi yang memadai dan lancar.

Sektor perhubungan merupakan bagian integral dari kegiatan produksi dan distribusi yang peranannya sangat penting sebagai penunjang maupun perangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah dan sektor pembangunan lainnya di wilayah tersebut. Semakin bagus infrastruktur perhubungan yang dimiliki oleh suatu wilayah, maka percepatan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut dapat diwujudkan. Pemerataan pembangunan dan konektivitas berbagai kegiatan ekonomi juga hanya dapat terwujud jika *development* pada sektor ini secara fokus terus dikembangkan. Khusus untuk wilayah-wilayah yang ada di Indonesia bagian timur, persoalan sektor perhubungan terhadap perkembangan ekonomi memiliki urgensi yang cukup dominan.

Oleh karena itu untuk melihat perkembangan, perencanaan dan evaluasi di bidang transportasi dibutuhkan suatu informasi khusus berupa data statistik transportasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai. Publikasi “Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2019” hadir untuk memenuhi tuntutan kebutuhan

tersebut, sehingga diharapkan dengan disusunnya publikasi ini perencanaan dan evaluasi pembangunan sektor perhubungan dapat lebih mudah untuk dilaksanakan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Data statistik transportasi mempunyai kegunaan untuk memberikan informasi tentang perkembangan angkutan laut, angkutan darat, angkutan udara serta perkembangan pos dan telekomunikasi. Selain maksud dan tujuan tersebut, data ini dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan, baik di Daerah Tingkat I maupun Tingkat II serta memberikan informasi kepada masyarakat dan dunia usaha atas perkembangan fasilitas angkutan.

1.3 Ruang Lingkup

Penyajian data Statistik Transportasi Papua Barat 2019 hanya terbatas pada:

Angkutan Darat

Statistik angkutan Darat meliputi semua panjang jalan di Provinsi Papua Barat baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, panjang jalan tersebut disajikan menurut kondisi, jenis permukaan dan klasifikasi jalan dan banyaknya kendaraan bermotor di Provinsi Papua Barat.

Angkutan Laut

Statistik angkutan laut meliputi laporan banyaknya kunjungan kapal, bongkar muat barang dari pelabuhan-pelabuhan, dan jumlah penumpang di Provinsi Papua Barat.

Angkutan Udara

Statistik angkutan udara meliputi laporan hasil pengolahan bandar udara yang berada di Papua Barat dirinci menurut banyaknya pesawat terbang yang datang dan berangkat, banyaknya penumpang dan banyaknya barang-barang yang diangkut.

1.4 Batasan Penulisan

Penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2019 ini didasarkan pada inventarisasi data yang berasal dari beberapa survei yang sifatnya tahunan maupun bulanan yang dilaksanakan di Provinsi Papua Barat, untuk survei bulanan, data tahun 2019, dikumpulkan pada masing-masing bulan yang bersangkutan selama tahun 2019, sedangkan untuk survei tahunan yang dikumpulkan pada tahun 2020 terdapat data panjang jalan raya (PJR).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2019 ini dibagi menjadi 3 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup, batasan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II METODOLOGI

Bab ini menyajikan mengenai metodologi dan konsep definisi.

BAB III ULASAN SINGKAT

Bab ini menyajikan mengenai uraian singkat tentang perkembangan keadaan sarana/fasilitas angkutan darat, laut, dan udara di Provinsi Papua Barat.

<https://papuabarat.bps.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB 2

<https://papuabarat.bps.go.id>

METODOLOGI

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1 Metode Inventaris Data Statistik Transportasi

Sumber data Statistik Transportasi 2019 adalah kompilasi data yang dikumpulkan dari dinas atau instansi atau perusahaan terkait. Kompilasi data terdiri dari kompilasi data tahunan dan bulanan, yang pengumpulannya dilakukan BPS pada tahun 2019 hingga awal 2020. Kompilasi data tahunan dan bulanan sama-sama dilakukan di tahun yang sama, namun berbeda cakupan tahun datanya.

Kompilasi data tahunan meliputi *collecting* data PJR (Panjang Jalan Raya) yang bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum di seluruh Provinsi Papua Barat. Kompilasi data tahunan dikumpulkan secara rutin setiap tahun sekali dengan cakupan data adalah $n-1$, dengan n merupakan tahun pengumpulan data. Dalam publikasi Statistik Transportasi 2019 ditampilkan data PJR dari kompilasi data tahunan 2020. Untuk data yang dikumpulkan secara tahunan pada tahun 2019 yaitu data jumlah kendaraan bermotor.

Selanjutnya kompilasi data bulanan meliputi *collecting* data untuk angkutan laut dan angkutan udara. Data angkutan laut dikompilasi dari laporan SIMOPPEL, yang mana merupakan rekapitulasi arus kunjungan kapal yang dikumpulkan dari PT. PELINDO dan laporan TII-UPT, yang mana merupakan rekapitulasi arus kunjungan kapal yang dikumpulkan oleh Kantor Administrasi Pelabuhan (ADPEL), Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Dalam publikasi Statistik Transportasi 2019 ditampilkan hasil rekapitulasi data SIMOPPEL dan TII-UPT tahun 2019 dari kompilasi data bulanan 2019.

Kemudian untuk data angkutan udara dikompilasi dari laporan bandara Model III/1, yang mana merupakan rekapitulasi arus kunjungan pesawat udara yang dikumpulkan dari seluruh bandara yang berada di Provinsi Papua Barat. Dalam publikasi Statistik Transportasi 2019 ditampilkan hasil rekapitulasi data bandara Model III/1 tahun 2019 dari kompilasi data bulanan 2019.

2.2 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan pada penulisan buku ini antara lain:

Angkutan Darat:

Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah, termasuk jalan yang di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar.

Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Bus kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengangkut barang selain dari mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan roda dua.

Angkutan Laut:

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.

Pelabuhan Yang Diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia yang diselenggarakan untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan

yang pembinaan teknis operasional oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Pelayanan Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur (berkala) dan atau dilakukan dengan tidak tetap dan tidak teratur (tidak berkala) dengan menggunakan jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara *charter* oleh perusahaan nasional.

Pelayaran Antar Pulau adalah kegiatan pelayaran antar pelabuhan Indonesia.

Kantor Administrasi Pelabuhan (ADPEL)/Kantor Pelabuhan (KANPEL) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan, baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Penumpang Turun/Debarkasi adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Penumpang Naik/Embarkasi adalah penumpang yang naik ke dalam kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Bongkar/Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal ke darat setelah kapal itu tiba dari dalam negeri atau luar negeri.

Muat/Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal sebelum pemberangkatan kapal ke pelabuhan tujuan di dalam negeri atau luar negeri.

Angkutan Udara:

Bandar Udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya.

Berangkat/Muat adalah aktifitas lalu lintas penerbangan di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

Transit adalah penumpang yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian



melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

Tiba/Bongkar adalah aktifitas lalu lintas penerbangan di pelabuhan pencatatan yang datang dari pelabuhan asal.

<https://papuabarat.bps.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB 3

<https://papuabarat.bps.go.id>

ULASAN SINGKAT

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB III

ULASAN SINGKAT

3.1 Angkutan Darat

Papua Barat merupakan provinsi yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di semua sektor ekonomi. Untuk itu sarana dan prasarana transportasi yang bagus mutlak diperlukan dan sudah seharusnya menjadi fokus dari pembangunan khususnya di bidang transportasi di Provinsi Papua Barat.

Dalam mendukung kelancaran arus perekonomian daerah, perlu tersedia sarana transportasi yang memadai sehingga arus lalu lintas baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dapat beroperasi dengan baik.



Gambar 3.1. Ruas Jalan Trans Papua Barat Dalam Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua Barat 2011-2015

Sumber: Bappeda Provinsi Papua Barat, 2011

Salah satu program pendukung percepatan pembangunan Papua Barat yang terbaru diamanatkan dalam Perpres No 65 Tahun 2011 Tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat adalah Program Pengembangan Infrastruktur Dasar. Program tersebut rencananya akan membangun dan meningkatkan jaringan jalan Trans Papua dan Papua Barat. Pembangunan ruas jalan akan menghubungkan seluruh kabupaten/kota yang selama ini belum terhubung dengan jalan darat. Rencana panjang jalan yang akan dibangun tersebut adalah 1.874,32 Km yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruas jalan nasional dan strategis Papua Barat serta ruas jalan tambah Papua Barat.

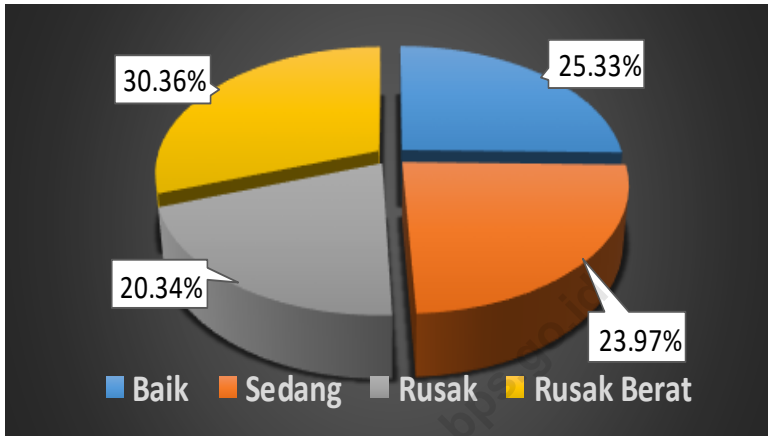
Ruas jalan nasional dan strategis Papua Barat terdiri dari empat ruas jalan, yaitu Manokwari-Sorong (606,17 Km); Manokwari (Maruni) - Bintuni (217,15 Km); Fakfak-Hurimber-Bomberay (162,00 Km); dan Sorong-Mega (76,00 Km). Sedangkan Ruas Tambah Papua Barat terdiri dari dua ruas, yaitu Fakfak-Kaimana-Manokwari (609,00 Km) dan Susumuk-Bintuni (204,00 Km). Kini sebagian pembangunan jalan ini sedang dilakukan, meskipun sebagian kabupaten telah terhubung namun belum dibuka untuk umum.

Tersedianya akses transportasi yang memadai dan murah menjadi kebutuhan yang urgen bagi wilayah Papua Barat yang kondisi geografisnya relatif sulit. Pembangunan akses transportasi terutama jalan darat akan memberikan *multiplier effect* dari banyak sisi. Akses transportasi yang baik akan memudahkan pemerataan pendidikan, kesehatan, distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kesulitan dalam transportasi mengakibatkan ekonomi biaya tinggi yang akan berpengaruh pada tingkat harga, baik harga barang maupun jasa. Tingkat harga yang tinggi inilah menjadi penyebab daya beli masyarakat rendah sehingga kemiskinan cenderung tinggi.

3.1.1 Panjang Jalan Provinsi Papua Barat

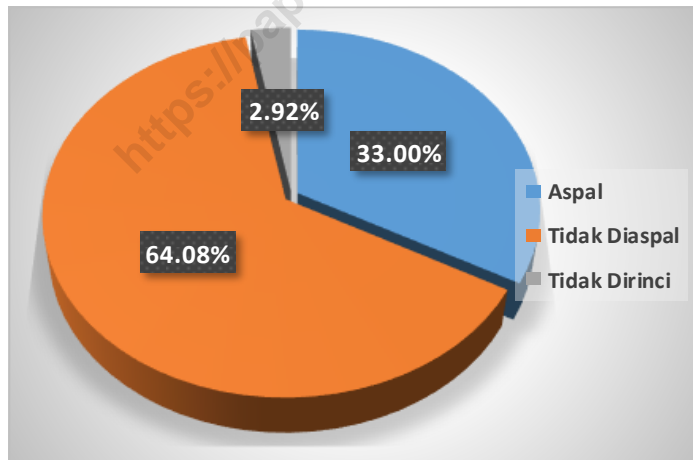
Provinsi Papua Barat dengan wilayah yang cukup luas membutuhkan sarana jalan dalam upaya menembus daerah-daerah yang masih terisolir. Dengan demikian potensi perekonomian, khususnya hasil-hasil pertanian yang ada di daerah ini dapat dengan segera dipasarkan. Sebagai konsekuensi dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat dari tahun ke tahun berusaha untuk meningkatkan pengembangan prasarana jalan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Pada tahun 2019, panjang jalan provinsi di Papua Barat berdasarkan kondisi jalan terbagi menjadi empat bagian, dengan total panjang jalannya mencapai 2.309,64 km. Sepanjang 701,29 km (30,36 persen) jalan dalam kondisi rusak berat, 25,33 persen atau 584,94 km dalam kondisi baik, sepanjang 553,67 km (23,97 persen) dalam kondisi sedang, dan 20,34 persen sisanya atau sepanjang 469,74 km dalam kondisi rusak (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan 2019

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat (Diolah)



Gambar 3.3. Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan 2019

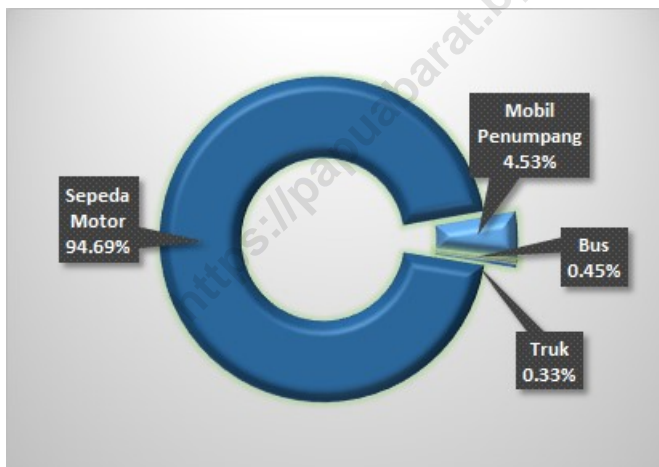
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat (Diolah)

Bila dirinci menurut jenis permukaan, 64,08 persen (1.480,04 km) berpermukaan tidak diaspal, 33,00 persen (762,08 km) berpermukaan aspal, dan 2,92 persen sisanya (67,52 km) berpermukaan lainnya atau tidak dirinci (Gambar 3.3).

3.1.2 Kendaraan Bermotor

Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bermotor yang merupakan sarana subsektor tersebut. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Pertumbuhan kendaraan bermotor di Papua Barat pada 2019 pada dasarnya mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pada 2019 ini Kendaraan sepeda motor masih mendominasi sebesar 46.290 unit atau 94,69 persen. Sedangkan untuk kendaraan mobil penumpang, bus, dan truk masing-masing sebesar 2.216 unit atau 4,53 persen, 220 unit atau 0,45 persen, dan 160 unit atau 0,33 persen (Gambar 3.4).



Gambar 3.4. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor Provinsi Papua Barat 2019

Sumber: Publikasi Papua Barat Dalam Angka 2020

3.2 Angkutan Laut

3.2.1 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan

Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktifitas suatu pelabuhan. Tabel 3.1 menunjukkan jumlah kunjungan kapal pada pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat menurut jenis pelayaran tahun 2017 hingga 2019. Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 total frekuensi kunjungan kapal mengalami peningkatan sebesar 41,37 persen atau 1.134 kunjungan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis pelayaran, pada tahun 2019 frekuensi kunjungan dari pelayaran dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 56,37 persen atau 1.306 kunjungan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Sedangkan pelayaran luar negeri mengalami penurunan sebesar 40,57 persen atau 172 kunjungan lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.1. Kunjungan Kapal dari Dalam Negeri dan Luar Negeri Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 – 2019 (Unit)

Pelabuhan	Pelayaran Dalam Negeri			Pelayaran Luar Negeri		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	408	506	599	0	0	0
Manokwari	923	1.128	1.229	4	14	34
Kota Sorong	946	683	1.795	700	410	218
TOTAL	2.277	2.317	3.623	704	424	252

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Bila dilihat dari pelabuhan yang diusahakan, berdasarkan laporan SIMOPPEL di Papua Barat pada tahun 2017-2019, frekuensi kunjungan kapal paling banyak terdapat di pelabuhan Kota Sorong baik untuk pelayaran dalam negeri maupun luar negeri. Pelabuhan Kota Sorong merupakan pelabuhan paling ramai pada tahun 2019. Pada tahun 2019, di Pelabuhan Kota Sorong terdapat 1.795 kunjungan kapal untuk pelayaran dalam negeri, terjadi peningkatan frekuensi kunjungan kapal sebesar 162,81 persen atau 1.112 kunjungan kapal lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pelayaran luar negeri, pada 2019 di pelabuhan Kota Sorong mengalami penurunan frekuensi kunjungan kapal sebesar 46,83 persen atau 192 kunjungan kapal lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

3.2.2 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan

Selain laporan Simoppel, kompilasi data angkutan laut mencakup laporan TII-UPT yang dikumpulkan secara bulanan dari Kantor Administrasi Pelabuhan (ADPEL), Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Dalam Statistik Transportasi, ditampilkan juga beberapa hasil rekapitulasi datanya, meliputi Jumlah kunjungan kapal beserta berat kapalnya, bongkar muat barang dan jumlah penumpang.

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah kunjungan kapal di tujuh pelabuhan yang tidak diusahakan di Papua Barat tahun 2017-2019. Total kunjungan kapal di Pelabuhan yang tidak diusahakan di Papua Barat pada 2019 adalah 6.389 kunjungan (meningkat sebesar 22,58 persen atau 1.177 kunjungan lebih banyak dibanding tahun 2018).

Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017-2019 (Unit)

Pelabuhan	Unit		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Kokas*	465	683	410
Kaimana	770	714	1.065
Wasior	715	805	760
Bintuni	457	479	515
Teminabuan	164	228	1.647
Saonek	1.809	2.242	1.938
Arar	82	61	54
TOTAL	4.462	5.212	6.389

Sumber: Laporan TII-UPT Kantor ADPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Keterangan: *) Hanya berdasarkan data Januari - Juni 2019

Pada tahun 2019 Pelabuhan dengan frekuensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Saonek di Kabupaten Raja Ampat, sebanyak 1.938 kunjungan (turun 13,56 persen atau 304 kunjungan kapal lebih sedikit dibanding tahun 2018). Sedangkan pelabuhan dengan frekuensi kunjungan paling sedikit adalah pelabuhan Arar Kabupaten Sorong dengan 54 kunjungan (menurun 11,48 persen atau 7 kunjungan lebih sedikit dibanding tahun 2018).

3.2.3 Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan

Tabel 3.3 menunjukkan perkembangan volume muat dan bongkar barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan berdasarkan laporan Simoppel di Provinsi Papua Barat 2017 hingga 2019. Pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat antara lain Pelabuhan Fakfak, Manokwari dan Sorong. Tiga pelabuhan tersebut merupakan potret kegiatan pelabuhan yang dikelola PT. (Persero) Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) di Provinsi Papua Barat.

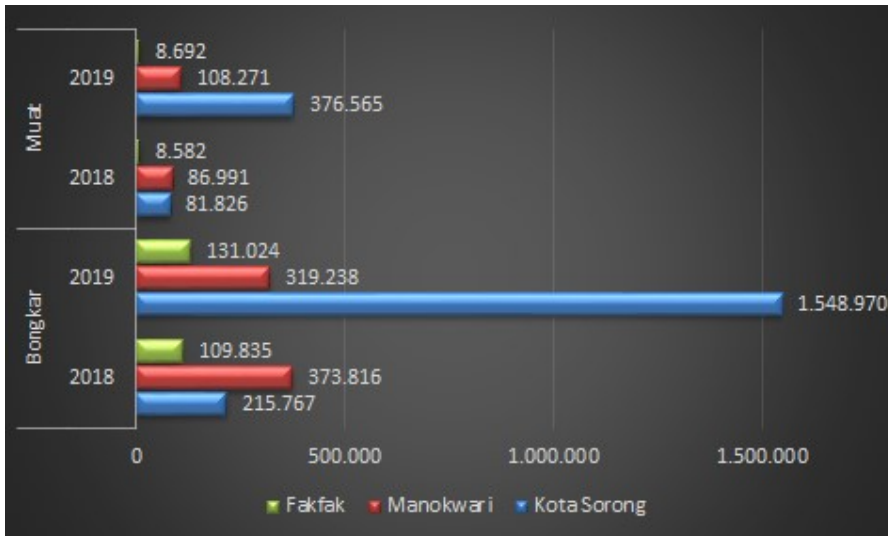
Tabel 3.3. Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan Provinsi Papua Barat 2017 – 2019 (Ton/M3)

Pelabuhan	Bongkar			Muat		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	99.443	109.835	131.024	9.189	8.582	8.692
Manokwari	384.372	373.816	319.238	121.396	86.991	108.271
Kota Sorong	237.122	215.767	1.548.970	98.330	81.826	376.565
TOTAL	720.937	699.418	1.999.232	228.915	177.399	493.528

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Pada tabel 3.3 terlihat bahwa pada tahun 2019, secara total mengalami peningkatan volume bongkar dan muat barang. Total volume barang yang dimuat pada pelayaran antar pulau pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 178,20 persen atau 316.129,50 ton/m3 lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan volume muat barang terjadi pada ketiga pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat yaitu Pelabuhan Fakfak naik 110 ton/m3 (1,28 persen), Pelabuhan Manokwari naik sebesar 21.280,5 ton/m3 (24,46 persen) dan Pelabuhan Sorong naik 294.739 ton/m3 atau 360,20 persen.

Volume bongkar barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1.299.814 ton/m3 (185,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya. Bila dilihat menurut tiga pelabuhan yang diusahakan tersebut, terjadi peningkatan di Pelabuhan Fakfak dan Pelabuhan Kota Sorong namun terjadi penurunan di Pelabuhan Manokwari. Volume bongkar barang di Pelabuhan Fakfak dan Pelabuhan Kota Sorong masing-masing naik sebesar 21.189 ton/m3 (19,29 persen) dan 1.333.203 ton/m3 (617,89 persen). Penurunan volume bongkar barang yang terjadi di Pelabuhan Manokwari sebesar 54.578 ton/m3 (14,60 persen) dari tahun sebelumnya.



Gambar 3.5. Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 dan 2019 (Ton/m3)

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Gambar 3.5 diatas memberikan informasi mengenai muat dan bongkar barang pada pelayaran antar pulau di pelabuhan yang diusahakan di Provinsi Papua Barat tahun 2019. Terlihat bahwa untuk bongkar barang pada pelayaran antar pulau lebih besar dibanding muat barang pada pelayaran antar pulau di pelabuhan yang diusahakan di Provinsi Papua Barat tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa Papua Barat pada 2018 lebih sering mendatangkan barang dari luar provinsi dibandingkan mengirimkan barang keluar provinsi.

Kegiatan bongkar barang pada pelayaran antar pulau paling banyak terdapat di Pelabuhan Kota Sorong (1.548.970 ton/m3) diikuti Pelabuhan Manokwari (319.238 ton/m3) dan Pelabuhan Fakfak (131.024 ton/m3). Kegiatan muat barang pada pelayaran antar pulau paling banyak terdapat di Pelabuhan Kota Sorong (376.565 ton/m3), diikuti Pelabuhan Manokwari (108.271 ton/m3) dan Pelabuhan Fakfak (8.692 ton/m3).

3.2.4 Jumlah Penumpang di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan

Pada tahun 2019 berdasarkan data dari pelabuhan laut yang diusahakan di Provinsi Papua Barat, arus penumpang debarkasi (turun) dan embarkasi (naik) mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan arus penumpang embarkasi (naik) sebesar 49.594 penumpang (15,91 persen). Sedangkan peningkatan arus penumpang debarkasi (turun) sebesar 47.034 penumpang (15,04 persen).

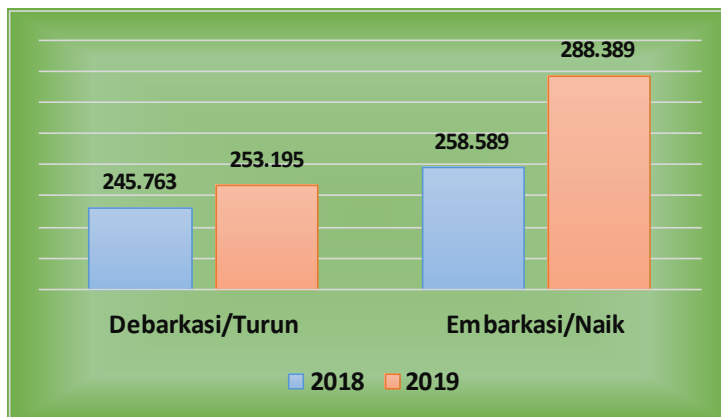
Untuk arus penumpang debarkasi (turun) 2019, terjadi peningkatan untuk jumlah penumpang debarkasi (turun) di Pelabuhan Fakfak sebesar 6.102 penumpang (12,90 persen), di Pelabuhan Manokwari sebesar 24.604 penumpang (22,78 persen), dan di Pelabuhan Kota Sorong sebesar 16.328 penumpang (10,38 persen) bila dibandingkan dengan tahun 2018.

Tabel 3.4. Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi Menurut Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 – 2019

Pelabuhan	Debarkasi/Turun			Embarkasi/Naik		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	44.178	47.287	53.389	42.171	43.774	53.923
Manokwari	121.218	108.024	132.628	103.341	125.553	121.589
Kota Sorong	154.503	157.373	173.701	137.297	142.466	185.875
TOTAL	319.899	312.684	359.718	282.809	311.793	361.387

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Untuk arus penumpang embarkasi (naik), peningkatan terbesar untuk jumlah penumpang embarkasi (naik) adalah di Pelabuhan Kota Sorong, yaitu sebesar 43.409 penumpang (30,47 persen) bila dibandingkan dengan tahun 2018, selanjutnya peningkatan jumlah penumpang embarkasi (naik) di pelabuhan Fakfak adalah sebesar 10.149 penumpang (3,76 persen). Sedangkan di pelabuhan Manokwari mengalami penurunan sebesar 3.964 penumpang (3,16 persen).



Gambar 3.6. Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi menurut Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2018-2019

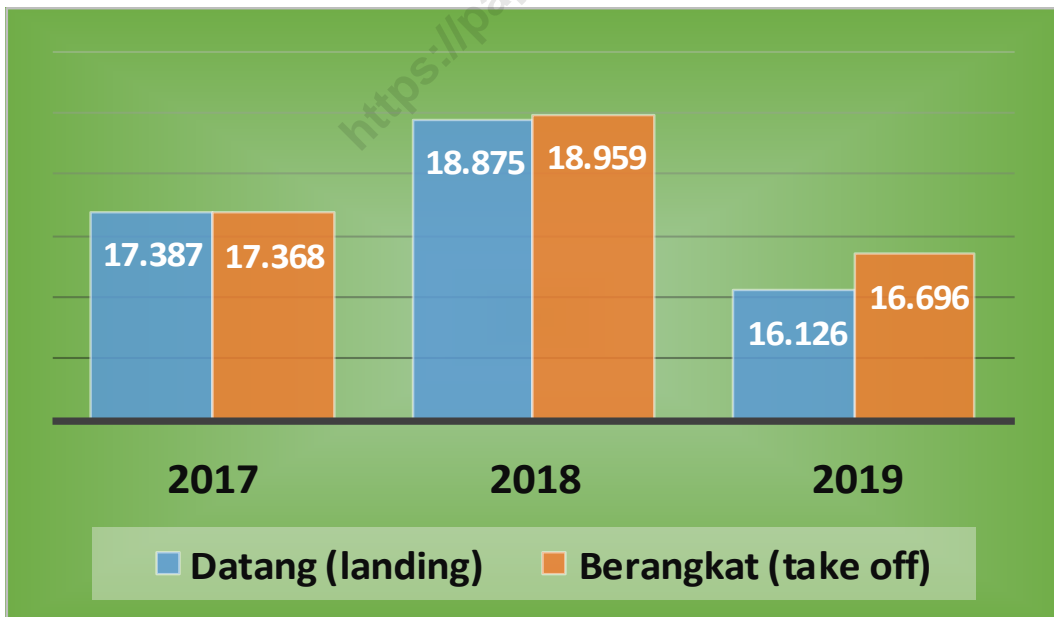
Sumber: Laporan TII-UPT Kantor ADPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Gambar 3.6 menunjukkan banyaknya penumpang debarkasi dan embarkasi menurut pelabuhan yang tidak diusahakan di Provinsi Papua Barat tahun 2019. Arus penumpang debarkasi (turun) melalui pelabuhan laut yang tidak diusahakan di Provinsi Papua Barat meningkat sebesar 7.432 penumpang (3,02 persen) dibanding tahun 2018, sedangkan untuk arus penumpang embarkasi (naik) melalui pelabuhan laut yang tidak diusahakan di Provinsi Papua Barat meningkat sebesar 29.800 penumpang (11,52 persen) dibanding tahun 2018.

3.3 Angkutan Udara

3.3.1 Kunjungan Pesawat

Kunjungan pesawat di Provinsi Papua Barat hanya terbatas penerbangan domestik saja, sedangkan untuk penerbangan dari dan keluar negeri tidak tersedia. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 16.126 unit pesawat melakukan pendaratan (*landing*) dan sebanyak 16.696 unit pesawat melakukan lepas landas (*take off*) di seluruh bandara di Provinsi Papua Barat. Jumlah pesawat yang datang (*landing*) dan berangkat (*take off*) pada tahun 2019 mengalami penurunan masing – masing sebesar 2.749 penerbangan (14,56 persen) dan 2.263 penerbangan (11,94 persen) bila dibandingkan dengan tahun 2018.



Gambar 3.7. Banyaknya Kunjungan Pesawat di seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 - 2019

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Tabel 3.5 menunjukkan banyaknya kedatangan (*landing*) dan keberangkatan (*take off*) pesawat menurut bandar udara di Provinsi Papua Barat 2017 – 2019. Tercatat ada sebanyak 9 bandar udara yang masuk untuk laporan Model III-1 di Provinsi Papua Barat.

Tabel 3.5. Banyaknya Kedatangan (*landing*) dan Keberangkatan (*take off*) menurut Bandar Udara di Provinsi Papua Barat 2017 – 2019

Bandar Udara	Datang (<i>landing</i>)			Berangkat (<i>take off</i>)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Torea	862	552	494	863	559	494
2. Utarum	1.084	791	149	1.110	794	150
3. Wasior	54	97	88	54	97	88
4. Bintuni	366	478	408	366	477	409
5. Babo	939	1.276	2.120	936	1.284	2.118
6. Rendani	4.606	5.151	3.784	4.607	5.151	3.788
7. Teminabuan*	392	671	514	392	671	517
8. DEO Sorong	9.084	9.654	8.452	9.040	9.722	9.015
9. Marinda	-	205	117	-	204	117
TOTAL	17.387	18.875	16.126	17.368	18.959	16.696

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

*) Data Bandar Udara Teminabuan merupakan gabungan data dari Bandara Teminabuan, Inanwatan, Kambuaya, dan Ayawasi.

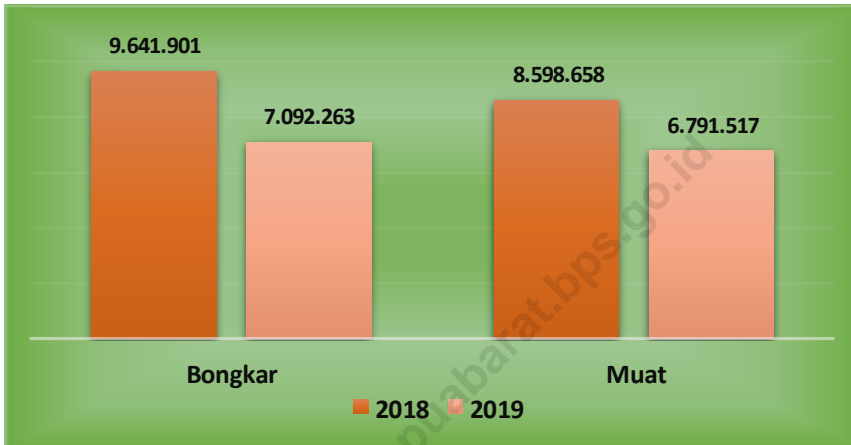
Pada tahun 2019, frekuensi kedatangan (*landing*) pesawat terbesar adalah di Bandar Udara Domine Edward Osok (DEO) Sorong yaitu 8.452 unit pesawat. Sedangkan frekuensi kedatangan (*landing*) pesawat terkecil adalah di Bandar Udara Wasior Kabupaten Teluk Wondama sebanyak 88 unit pesawat.

Jika dilihat dari arus keberangkatan (*take off*) tercatat di Bandar Udara DEO Sorong memiliki frekuensi terbesar yaitu 9.015 unit pesawat. Sedangkan frekuensi terkecil adalah di Bandar Udara Wasior Kabupaten Teluk Wondama sebanyak 88 unit pesawat.

Pada tahun 2019 peningkatan frekuensi kunjungan pesawat (kedatangan dan keberangkatan) dibanding tahun sebelumnya hanya terjadi di Bandar Udara Babo. Sedangkan penurunan frekuensi kunjungan pesawat terjadi di Bandar Udara Torea, Utarum, Wasior, Bintuni, Rendani, Teminabuan, DEO Sorong, dan Marinda.

3.3.2 Bongkar Muat Barang

Bongkar muat barang dalam publikasi ini di klasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu bongkar muat barang bagasi, barang kargo, dan barang pos. Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada 2019 untuk barang bagasi yang datang atau dibongkar mengalami penurunan sebesar 26,44 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal serupa juga terjadi untuk barang bagasi berangkat atau dimuat yang mengalami penurunan sebesar 21,02 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

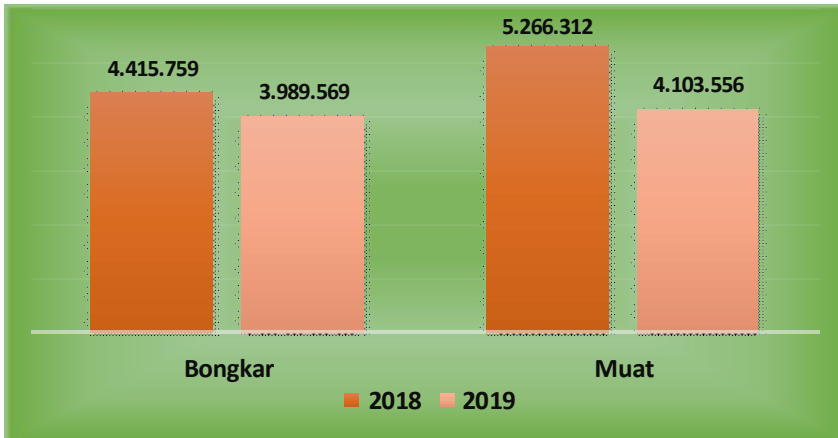


Gambar 3.8. Banyaknya Bongkar Muat Barang Bagasi di seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018-2019 (Kg)

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Gambar 3.8 menjelaskan mengenai banyaknya bongkar muat barang bagasi di seluruh bandar udara di provinsi Papua Barat tahun 2018 – 2019. Tercatat pada tahun 2019, ada sebanyak 7.092,26 ton barang bagasi yang datang atau dibongkar. Sedangkan untuk barang bagasi yang berangkat atau muat pada 2019 tercatat sebanyak 6.791,52 ton. Terlihat bahwa lebih banyak barang bagasi yang datang atau bongkar daripada barang bagasi yang berangkat atau muat.

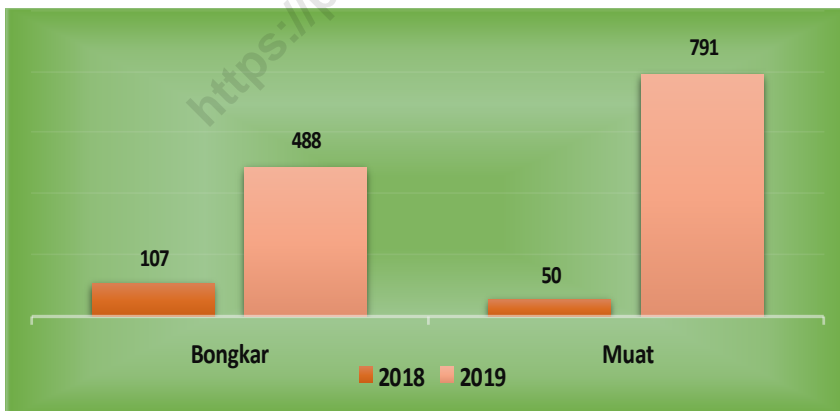
Gambar 3.9 menjelaskan mengenai banyaknya bongkar muat barang kargo di seluruh bandar udara di provinsi Papua Barat 2018 – 2019. Tercatat pada 2019 ada sebanyak 3.989,57 ton barang kargo yang datang atau dibongkar. Sedangkan untuk barang kargo yang berangkat atau dimuat tercatat sebanyak 4.103,56 ton. Terlihat bahwa lebih banyak barang kargo yang berangkat atau dimuat daripada barang kargo yang datang atau dibongkar.



Gambar 3.9. Banyaknya Bongkar Muat Barang Kargo di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018 – 2019 (Kg)

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada 2019 untuk barang kargo yang datang atau dibongkar mengalami penurunan sebesar 9,65 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal serupa juga terjadi untuk barang kargo berangkat atau yang dimuat mengalami penurunan sebesar 22,08 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 3.10. Banyaknya Bongkar Muat Barang Pos di seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018 – 2019 (Kg)

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Gambar 3.10 menjelaskan mengenai banyaknya bongkar muat barang pos di seluruh bandar udara di provinsi Papua Barat 2018 – 2019. Tercatat pada tahun 2019 ada sebanyak 0,488 ton barang pos yang datang atau dibongkar. Sedangkan untuk barang pos yang

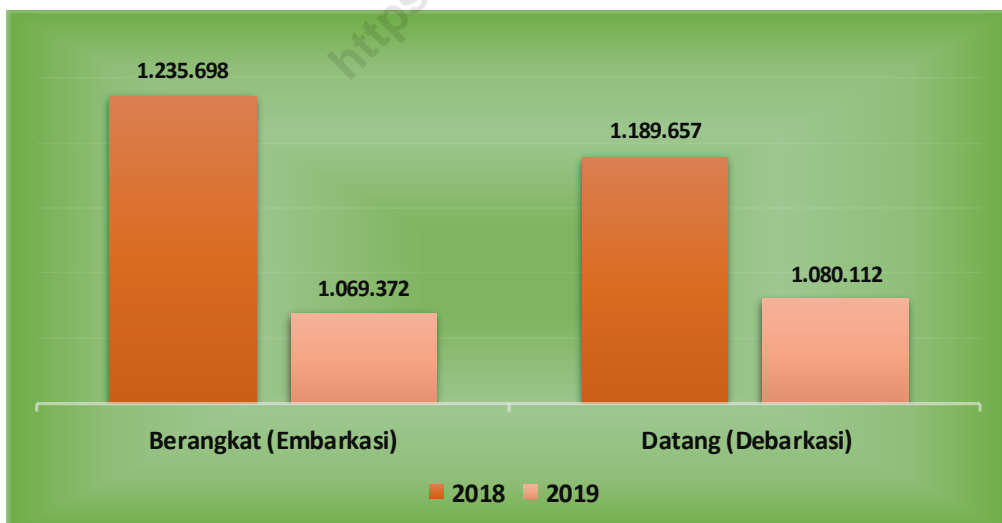
berangkat atau dimuat tercatat sebanyak 0,791 ton. Terlihat bahwa lebih banyak barang pos yang berangkat atau dimuat dari pada yang datang atau dibongkar.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 356,08 persen untuk barang pos yang datang atau dibongkar, dan terjadi peningkatan sebesar 1.482 persen untuk barang pos berangkat atau dimuat.

Secara keseluruhan untuk aktivitas bongkar muat barang bagasi, bongkar muat barang kargo dan bongkar muat barang pos, dapat dilihat bahwa arus bongkar muat barang pos pada 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi barang bagasi dan barang kargo mengalami penurunan arus bongkar barang dari tahun sebelumnya. Secara keseluruhan banyaknya barang untuk kegiatan bongkar muat cenderung lebih banyak barang yang datang atau dibongkar dibandingkan dengan barang yang berangkat atau dimuat.

3.3.3 Jumlah Penumpang

Secara keseluruhan, jumlah penumpang pada 2019 yang melalui bandar udara Provinsi Papua Barat dengan menggunakan transportasi udara mengalami penurunan dibandingkan dengan arus penumpang 2018. Tercatat di 2019 terdapat 1.069,37 ribu penumpang berangkat (embarkasi) dan 1.080,11 ribu penumpang datang (debarkasi).



Gambar 3.11. Banyaknya Penumpang Pesawat di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2018 – 2019

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada tahun 2019 tercatat jumlah keberangkatan (embarkasi) mengalami penurunan 13,46 persen dan penumpang datang (debarkasi) juga mengalami penurunan sebesar 9,21 persen.

<https://papuabarat.bps.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://p.ppt.kemendiknas.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

Lampiran 1. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km), 2019

No	Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan				Total
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Fakfak	96,96	26,75	175,21	25,83	324,75
2	Kaimana	-	4,30	36,85	105,26	146,41
3	Teluk Wondama	45,38	12,67	21,11	15,66	94,82
4	Teluk Bintuni	44,60	82,26	131,37	35,97	294,20
5	Manokwari	142,18	33,78	52,98	1,57	230,51
6	Sorong Selatan	75,15	2,03	-	-	77,18
7	Sorong	53,78	9,25	171,84	80,67	315,54
8	Raja Ampat	6,90	3,00	76,28	-	86,18
9	Tambrauw	60,31	107,89	149,31	-	317,51
10	Maybrat	67,36	40,61	62,27	-	170,24
11	Manokwari Selatan	7,44	15,13	52,58	4,20	79,35
12	Pegunungan Arfak	19,55	105,91	7,94	23,81	157,21
13	Kota Sorong	11,14	2,47	2,15	-	15,76
	TOTAL	584,94	553,67	469,74	701,29	2309,64

Lampiran 2. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan (km), 2019

No	Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			Total
		Aspal	Tidak Diaspal	Tidak Dirinci	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fakfak	128,39	195,34	1,02	324,75
2	Kaimana	2,46	143,95	-	146,41
3	Teluk Wondama	68,46	26,18	0,18	94,82
4	Teluk Bintuni	75,09	218,75	0,36	294,20
5	Manokwari	170,37	47,09	13,05	230,51
6	Sorong Selatan	76,25	0,08	0,85	77,18
7	Sorong	109,33	176,06	30,15	315,54
8	Raja Ampat	58,54	27,64	-	86,18
9	Tambrau	51,36	254,35	11,80	317,51
10	Maybrat	111,11	58,99	0,14	170,24
11	Manokwari Selatan	31,01	43,33	5,01	79,35
12	Pegunungan Arfak	17,00	140,21	-	157,21
13	Kota Sorong	13,61	2,15	-	15,76
TOTAL		762,08	1480,04	67,52	2309,64

**Lampiran 3. Persentase Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota
menurut Kondisi Jalan, 2019**

No	Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan				Total
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Fakfak	30,85	14,20	11,05	43,90	100,00%
2	Kaimana	0	2,96	0	97,04	100,00%
3	Teluk Wondama	32,54	28,22	3,09	36,15	100,00%
4	Teluk Bintuni	12,99	9,72	55,41	21,87	100,00%
5	Manokwari	61,77	15,22	22,13	0,87	100,00%
6	Sorong Selatan	49,25	42,54	8,20	0	100,00%
7	Sorong	16,62	37,29	36,78	9,32	100,00%
8	Raja Ampat	11,49	0	11,60	76,91	100,00%
9	Tambrau	20,97	24,81	14,79	39,43	100,00%
10	Maybrat	25,11	36,48	15,07	23,34	100,00%
11	Manokwari Selatan	9,74	73,16	1,01	16,09	100,00%
12	Pegunungan Arfak	26,98	40,21	7,06	25,74	100,00%
13	Kota Sorong	85,66	0,32	0,38	13,64	100,00%
TOTAL		25,33	23,97	20,34	30,37	100,00%

Lampiran 4. Persentase Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan, 2019

No	Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			Total
		Aspal	Tidak Diaspal	Tidak Dirinci	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fakfak	39,54%	60,15%	0,31%	100,00%
2	Kaimana	1,68%	98,32%	-	100,00%
3	Teluk Wondama	72,20%	27,61%	0,19%	100,00%
4	Teluk Bintuni	25,52%	74,35%	0,12%	100,00%
5	Manokwari	73,91%	20,43%	5,66%	100,00%
6	Sorong Selatan	98,80%	0,10%	1,10%	100,00%
7	Sorong	34,65%	55,80%	9,56%	100,00%
8	Raja Ampat	67,93%	32,07%	-	100,00%
9	Tambrau	16,18%	80,11%	3,72%	100,00%
10	Maybrat	65,27%	34,65%	0,08%	100,00%
11	Manokwari Selatan	39,08%	54,61%	6,31%	100,00%
12	Pegunungan Arfak	10,81%	89,19%	-	100,00%
13	Kota Sorong	86,36%	13,64%	-	100,00%
	Total	33,00%	64,08%	2,92%	100,00%

Lampiran 5. Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019 (Unit)

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kendaraan				Total
		Mobil Penumpang	Mobil Barang	Bis	Sepeda Motor	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Fakfak	125	4	2	2.173	2.304
2	Kaimana	37	6	0	1.161	1.204
3	Teluk Wondama	15	1	0	331	347
4	Teluk Bintuni	72	0	0	1.341	1.413
5	Manokwari	712	41	5	12.695	13.453
6	Sorong Selatan	43	5	0	1.024	1.072
7	Sorong	596	51	202	13.375	14.224
8	Raja Ampat	9	0	0	457	466
9	Tambrau	6	0	0	122	128
10	Maybrat	4	1	0	224	229
11	Manokwari Selatan	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	597	51	11	13.387	14.046
	2019	2.216	160	220	46.290	48.886
	2018	1.309	115	7	34.024	35.455
	2017	873	83	6	25.844	26.806

**Lampiran 6. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Pelayanan Luar Negeri
Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kota Sorong 2019**

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri		Pelayaran Luar Negeri	
		Unit	GRT	Unit	GRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	43	152.397	76	551.605
2	FEBRUARI	28	42.611	53	484.506
3	MARET	164	889.814	11	127.451
4	APRIL	186	896.179	8	91.117
5	MEI	128	930.581	5	54.043
6	JUNI	168	1.022.187	8	34.686
7	JULI	165	920.932	3	43.628
8	AGUSTUS	160	896.857	6	32.853
9	SEPTEMBER	182	1.311.683	8	112.782
10	OKTOBER	178	1.055.059	16	158.790
11	NOPEMBER	198	969.439	10	63.252
12	DESEMBER	195	1.026.075	14	105.213
TOTAL		1.795	10.113.814	218	1.859.926

**Lampiran 7. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Pelayaan Luar Negeri
Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Fakfak 2019**

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri		Pelayaran Luar Negeri	
		Unit	GRT	Unit	GRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	31	124.353	-	-
2	FEBRUARI	37	161.961	-	-
3	MARET	47	167.739	-	-
4	APRIL	61	688.427	-	-
5	MEI	47	186.330	-	-
6	JUNI	39	140.931	-	-
7	JULI	69	274.933	-	-
8	AGUSTUS	44	199.050	-	-
9	SEPTEMBER	52	209.293	-	-
10	OKTOBER	60	206.373	-	-
11	NOPEMBER	54	135.015	-	-
12	DESEMBER	58	201.688	-	-
	TOTAL	599	2.696.093	-	-

**Lampiran 8. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Pelayanan Luar Negeri
Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Manokwari 2019**

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri		Pelayaran Luar Negeri	
		Unit	GRT	Unit	GRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	112	710.231	2	32.753
2	FEBRUARI	84	505.664	1	32.975
3	MARET	103	557.927	2	32.114
4	APRIL	91	492.520	6	90.204
5	MEI	96	550.444	4	61.590
6	JUNI	100	608.367	1	32.975
7	JULI	96	653.334	4	73.719
8	AGUSTUS	110	642.257	3	64.753
9	SEPTEMBER	113	680.910	2	9.418
10	OKTOBER	116	649.561	4	37.205
11	NOPEMBER	100	581.329	4	65.824
12	DESEMBER	108	612.988	1	2.963
TOTAL		1.229	7.245.532	34	536.493

Lampiran 9. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019 (Unit)

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri			Pelayaran Luar Negeri		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	FAKFAK	408	506	599	0	0	0
2	MANOKWARI	923	1.128	1.229	4	14	34
3	SORONG	946	683	1.795	700	410	218
	TOTAL	2.277	2.317	3.623	704	424	252

Lampiran 10. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Kota Sorong 2019 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Antar Pulau		Luar Negeri	
		Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	6.451	357	-	-
2	FEBRUARI	6.000	62	-	-
3	MARET	54.291	8.210	-	-
4	APRIL	55.087	10.014	-	-
5	MEI	43.718	14.686	-	-
6	JUNI	240.385	48.741	-	-
7	JULI	46.399	2.684	-	-
8	AGUSTUS	39.700	8.427	-	-
9	SEPTEMBER	53.043	18.447	-	-
10	OKTOBER	432.570	106.746	-	-
11	NOPEMBER	497.960	129.858	-	-
12	DESEMBER	73.366	18.333	-	-
TOTAL		1.548.970	376.565	-	-

**Lampiran 11. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten
Fakfak 2019 (Ton)**

No	Kabupaten/Kota	Antar Pulau		Luar Negeri	
		Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	12.724	420	-	-
2	FEBRUARI	9.321	768	-	-
3	MARET	10.145	271	-	-
4	APRIL	11.862	724	-	-
5	MEI	10.764	625	-	-
6	JUNI	8.081	505	-	-
7	JULI	9.944	655	-	-
8	AGUSTUS	11.093	298	-	-
9	SEPTEMBER	11.762	1.387	-	-
10	OKTOBER	11.740	992	-	-
11	NOPEMBER	10.424	805	-	-
12	DESEMBER	13.164	1.242	-	-
	TOTAL	131.024	8.692	-	-

Lampiran 12. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Manokwari 2019 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Antar Pulau		Luar Negeri	
		Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	26.311	8.323	-	-
2	FEBRUARI	20.580	6.347	-	-
3	MARET	23.680	6.823	-	-
4	APRIL	33.492	16.512	-	-
5	MEI	21.516	9.532	-	-
6	JUNI	9.540	2.551	-	-
7	JULI	34.065	14.564	-	-
8	AGUSTUS	10.716	7.451	-	-
9	SEPTEMBER	26.362	12.518	-	-
10	OKTOBER	37.725	5.749	-	-
11	NOPEMBER	29.837	4.805	-	-
12	DESEMBER	45.414	13.097	-	-
TOTAL		319.238	108.272	-	-

Lampiran 13. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Bongkar			Muat		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	FAKFAK	99.443	109.835	131.024	9.189	8.582	8.692
2	MANOKWARI	384.372	373.816	319.238	121.396	86.991	108.272
3	SORONG	237.122	215.767	1.548.970	98.330	81.826	376.565
	TOTAL	720.937	699.418	1.999.232	228.915	177.399	493.529

<https://papuabarat.bps.go.id>

Lampiran 14. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kota Sorong 2019

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	14.805	11.266	-	-
2	FEBRUARI	12.513	13.440	-	-
3	MARET	11.796	11.244	-	-
4	APRIL	8.502	13.309	-	-
5	MEI	16.930	22.167	-	-
6	JUNI	25.802	24.919	-	-
7	JULI	9.884	7.383	-	-
8	AGUSTUS	15.978	17.151	-	-
9	SEPTEMBER	7.484	12.213	-	-
10	OKTOBER	13.282	12.327	-	-
11	NOPEMBER	14.142	14.941	-	-
12	DESEMBER	22.583	25.515	-	-
TOTAL		173.701	185.875	-	-

Lampiran 15. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Fakfak 2019

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	4.321	5.789	-	-
2	FEBRUARI	2.565	1.887	-	-
3	MARET	3.435	3.125	-	-
4	APRIL	3.225	3.223	-	-
5	MEI	3.855	4.197	-	-
6	JUNI	8.149	7.830	-	-
7	JULI	7.309	5.362	-	-
8	AGUSTUS	3.271	3.152	-	-
9	SEPTEMBER	4.646	4.167	-	-
10	OKTOBER	3.698	3.562	-	-
11	NOPEMBER	3.104	3.250	-	-
12	DESEMBER	5.811	8.379	-	-
	TOTAL	53.389	53.923	-	-

Lampiran 16. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Manokwari 2019

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI*	13.850	-	-	-
2	FEBRUARI	10.842	6.347	-	-
3	MARET	9.186	9.299	-	-
4	APRIL	4.975	9.373	-	-
5	MEI	11.228	14.095	-	-
6	JUNI	17.481	18.816	-	-
7	JULI	19.813	14.024	-	-
8	AGUSTUS	11.999	10.463	-	-
9	SEPTEMBER	10.485	10.949	-	-
10	OKTOBER	8.127	10.883	-	-
11	NOPEMBER	9.159	9.992	-	-
12	DESEMBER	5.483	7.348	-	-
TOTAL		132.628	121.589	-	-

*) Keterangan: Data Embarkasi Januari Tidak Tersedia

Lampiran 17. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2019

No	Kabupaten/Kota	Debarkasi/Turun			Embarkasi/Naik		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	FAKFAK	44.178	47.287	53.389	42.171	43.774	53.923
2	MANOKWARI	121.218	108.024	132.628	103.341	125.553	121.589
3	SORONG	154.503	157.373	173.701	137.297	142.466	185.875
	TOTAL	319.899	312.684	359.718	282.809	311.793	361.387

Lampiran 18. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Kaimana Kabupaten Kaimana 2019

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	75	156.840	15.969	4.424	2.428
FEBRUARI	76	42.120	264.729	2.019	1.111
MARET	93	59.371	13.561	2.006	1.559
APRIL	93	1.506	3.426	1.397	1.197
MEI	79	4.020.615	2.183.377	3.008	3.057
JUNI	84	792.950	655.950	5.295	5.476
JULI	83	6.912.910	1.180.078	4.242	3.214
AGUSTUS	73	3.699.341	917.268	2.313	1.998
SEPTEMBER	87	2.480.034	444.791	2.108	2.295
OKTOBER	99	1.209.500	203.628	2.273	1.395
NOPEMBER	110	315.970	499.538	1.581	1.810
DESEMBER	113	1.260.150	72.971	2.152	2.815
TOTAL	1.065,00	20.951.307	6.455.286	32.818	28.355

Lampiran 19. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Kokas Kabupaten Fakfak 2019

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	76	2.100	2.155	396	441
FEBRUARI	78	2.496	2.631	467	472
MARET**	68	-	1.695	332	372
APRIL	61	95	10	614	719
MEI	59	272	8	636	740
JUNI**	68	-	7	726	808
JULI*	-	-	-	-	-
AGUSTUS*	-	-	-	-	-
SEPTEMBER*	-	-	-	-	-
OKTOBER*	-	-	-	-	-
NOPEMBER*	-	-	-	-	-
DESEMBER*	-	-	-	-	-
TOTAL	410	4.963	6.505	3.171	3.552

*) Keterangan : Data Juli - Desember 2019 Tidak Tersedia

***) Keterangan : Data Debarkasi Maret dan Juni Tidak Tersedia

Lampiran 20. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Wasior Kabupaten Teluk Wondama 2019

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	78	4.746	3.260	4.553	3.091
FEBRUARI	62	2.619	7.437	2.617	2.053
MARET	71	3.367	18.989	2.949	2.348
APRIL	71	1.851	10.562	2.732	2.808
MEI	61	104	6.357	2.803	3.610
JUNI	75	3.288	14.496	4.701	3.851
JULI	81	3.862	14.347	4.335	3.485
AGUSTUS	82	6.166	15.595	3.743	3.328
SEPTEMBER	86	7.237	14.510	2.876	2.641
OKTOBER	38	5.293	13.574	3.753	2.859
NOPEMBER	26	2.689	888	3.915	2.842
DESEMBER	29	4.657	5.547	3.997	3.354
TOTAL	760	45.879	125.562	42.974	36.270

Lampiran 21. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni 2019

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	31	11.467	6.711	824	444
FEBRUARI	37	30.798	39.156	1.132	479
MARET	39	14.930	3.831	1.388	474
APRIL	40	20.882	51.016	1.294	675
MEI	40	31.561	1.327	1.298	1.327
JUNI	31	78.971	17.668	2.496	1.380
JULI	40	18.912	7.390	2.006	1.129
AGUSTUS	40	1.439.080	27.692	897	575
SEPTEMBER	46	522.002	7.232	803	553
OKTOBER	64	35.022	12.546	1.063	839
NOPEMBER	47	20.661	11.078	1.057	868
DESEMBER	60	20.012	22.643	1.453	1.926
TOTAL	515	2.244.298	208.290	15.711	10.669

Lampiran 22. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan 2019

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	53	1.827	594	445	1.221
FEBRUARI	89	2.587	451	1.848	2.584
MARET	14	990	380	0	0
APRIL	162	151	173	3.121	2.671
MEI	120	13	6	925	1.088
JUNI	140	2	47	1.158	2.391
JULI	140	2	47	1.158	2.391
AGUSTUS	144	10	1	563	578
SEPTEMBER	168	3	3	671	1.418
OKTOBER	203	8	8	1.544	2.594
NOPEMBER	218	5	7	1.371	2.335
DESEMBER	196	25	9	1.431	2.424
TOTAL	1.647	5.623	1.725	14.235	21.695

Lampiran 23. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Arar Kabupaten Sorong 2019

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	8	10.000	2.000	381	573
FEBRUARI	4	6.400	-	221	261
MARET	4	6.303	0	212	305
APRIL	4	3.000	4	278	416
MEI	3	2.427.000	0	331	478
JUNI	3	3000	2.050	916	285
JULI	4	0	3.050	288	354
AGUSTUS	4	10.799	0	146	274
SEPTEMBER	2	7.500	0	106	56
OKTOBER	6	12.950	0	379	380
NOPEMBER	7	6.505	1	535	395
DESEMBER	5	9.850	1.900	474	391
TOTAL	54	2.503.307	9.005	4.267	4.168

Lampiran 24. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Saonek Kabupaten Raja Ampat 2019

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	120	1.249	154	10.548	17.013
FEBRUARI	203	265	7	9.960	9.830
MARET	210	773	76	10.304	16.531
APRIL	187	2.050	202	11.614	15.975
MEI	119	906	21	8.422	14.356
JUNI	117	675	273	13.131	16.276
JULI	116	1.093	164	9.612	12.694
AGUSTUS	117	496	54	11.731	14.844
SEPTEMBER	140	2.259	276	9.539	13.160
OKTOBER	144	83	26	12.880	16.335
NOPEMBER	193	26	170	14.020	16.417
DESEMBER	272	102	77	18.258	20.249
TOTAL	1.938	9.977	1.500	140.019	183.680

Lampiran 25. Banyaknya Kunjungan Pesawat dan Arus Penumpang Bandara di Provinsi Papua Barat 2019

Bandara	Kunjungan Pesawat (Unit)		Penumpang (Orang)		
	Datang (Landing)	Berangkat (Take Off)	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Torea	494	494	27.848	25.879	3
2. Utarum	149	150	21.369	22.170	13
3. Wasior	88	88	695	702	0
4. Bintuni	408	409	3.484	3.551	0
5. Babo	2.120	2.118	82.523	76.049	0
6. Rendani	3.784	3.788	270.352	265.935	9.022
7. Teminabuan	157	157	739	1.056	0
8. Inanwatan	111	111	789	887	0
9. Ayawasi	98	101	373	485	0
10. Kambuaya	148	148	1.463	1.473	0
11. Marinda	117	117	545	543	0
12. DEO Sorong	8.452	9.015	669.932	670.642	122.667
TOTAL	16.126	16.696	1.080.112	1.069.372	131.705

Lampiran 26. Banyaknya Bongkar Muat, Bagasi, Barang, dan Pos menurut Bandar Udara di Provinsi Papua Barat 2019

Bandara	Bagasi (Kg)		Barang (Kg)		Pos (Kg)	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Torea	144.828	109.098	68.060	23.911	418	420
2. Utarum	126.191	108.152	31.666	45.685	0	0
3. Wasior	3.641	3.086	307	0	0	0
4. Bintuni	23.176	25.909	6.174	11.163	0	24
5. Babo	215.713	164.572	61.351	22.223	0	0
6. Rendani	2.093.063	1.481.349	1.067.038	1.597.322	70	347
7. Teminabuan	13.534	17.249	0	0	0	0
8. Inanwatan	25.191	18.278	0	0	0	0
9. Ayawasi	2.525	1.236	10	20	0	0
10. Kambuaya	13.676	10.207	0	0	0	0
11. Marinda	3.762	3.826	0	0	0	0
12. DEO Sorong	4.426.963	4.848.555	2.754.963	2.403.232	0	0
TOTAL	7.092.263	6.791.517	3.989.569	4.103.556	488	791

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**
Jl. Trikora Sowi IV. No 99, Manokwari
Telp/Faks (62986) 2210054
Email : papuabaratar@bps.go.id

ISSN : 2338-2244



9 772338 224007